

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam menyusun laporan, penulis membutuhkan suatu metode yang sistematis dan tepat dalam memecahkan suatu masalah. Metode merupakan suatu teknik atau sistem yang digunakan untuk mencapai suatu sasaran atau tujuan tertentu. Dalam suatu metode ada yang dinamakan sebagai metode penelitian. Metode penelitian adalah suatu prosedur atau rangkaian langkah-langkah yang terorganisir dan terstruktur yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data atau informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan dari sebuah penelitian (Lubis, 2018). Metode yang digunakan untuk memecahkan masalah di atas yaitu metode *House Of Risk* (HOR).

Metode *House of Risk* (HOR) merupakan sebuah metode manajemen risiko yang bertujuan untuk membantu dalam mengelola risiko dengan cara yang efektif, dengan cara mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko yang terkait dengan kegiatan secara terstruktur dan sistematis (Nadhira, dkk., 2019). Tujuan dari metode ini adalah untuk memastikan bahwa risiko yang dihadapi dapat diidentifikasi dengan tepat, dievaluasi secara cermat, dan dikelola dengan tepat untuk mengurangi dampak negatifnya pada perusahaan.

Metode *House Of Risk* (HOR) dibedakan menjadi dua tahapan, yaitu ada *House Of Risk* (HOR) 1 dan *House Of Risk* (HOR) 2. Berikut penjelasan mengenai dua tahapan tersebut :

3.1.1 *House Of Risk* (HOR) 1

Model ini mengaitkan satu atau beberapa kebutuhan (*what*) dengan *respons* atau tindakan yang menunjukkan bagaimana kebutuhan tersebut dapat dipenuhi atau dilakukan (*how*). Derajat tingkat korelasi secara khusus digolongkan menjadi: sama sekali tidak ada hubungan dengan memberi nilai (0), rendah (1), sedang (3), dan tinggi (9). Masing-masing kebutuhan mempunyai suatu gap tertentu untuk mengisi masing-masing tanggapan yang akan memerlukan beberapa sumber daya dan biaya (Ulfah, dkk., 2016). Berikut tahapan-tahapan dalam mode *House Of Risk*

(HOR) 1:

- a. Mengidentifikasi kejadian risiko yang bisa terjadi pada setiap bisnis proses. Ini bisa dilakukan melalui *mapping* rantai pasok (*plan, source, make, deliver, dan return*) kemudian mengidentifikasi apa yang kurang atau salah pada setiap proses tersebut.
- b. Memperkirakan dampak dari beberapa kejadian risiko. Dalam hal ini menggunakan skala 1 – 10 dimana 10 menunjukkan dampak yang paling tinggi.
- c. Identifikasi *risk event* dan *risk agent* dan menentukan penilaian tentang kemungkinan terjadinya setiap *risk event* dan *risk agent*. Dalam hal ini, digunakan skala 1-10 untuk menunjukkan tingkat kemungkinan, di mana nilai 1 mengindikasikan kemungkinan yang hampir tidak pernah terjadi dan nilai 10 menunjukkan kemungkinan yang sering terjadi. Penilaian ini disebut *severity* pada *risk event* dan *occurrence* pada *risk agent*.

Rumus mencari nilai *severity*:

$$S_i = \sqrt[k]{S_{i1} \times S_{i2} \times \dots \times S_{ik}} \quad (3.1)$$

Rumus mencari nilai *occurrence*:

$$O_j = \sqrt[k]{O_{j1} \times O_{j2} \times \dots \times O_{jk}} \quad (3.2)$$

- d. Kembangkan hubungan matriks
- e. Hitung *Aggregate Risk Potential of agent j=ARPj* atau potensi risiko keseluruhan dari agen *j=ARPj*, dilakukan dengan mempertimbangkan kemungkinan terjadinya kejadian dari sumber risiko *j* dan dampak yang disebabkan oleh setiap kejadian risiko yang dipicu oleh sumber risiko *j*.
- f. Buat ranking sumber risiko berdasarkan kumpulan potensi risiko dalam penurunan urutan (dari nilai terbesar hingga terkecil)

3.1.2 House Of Risk (HOR) 2

Metode House of Risk (HOR) 2 digunakan untuk menentukan langkah atau kegiatan pertama yang harus dilakukan dalam mengelola risiko, dengan mempertimbangkan perbedaan yang efektif seperti keterlibatan sumber daya dan tingkat kesulitan dalam melaksanakannya (Ulfah, dkk., 2016). Berikut tahapan-tahapan dalam mode *House Of Risk (HOR) 2* :

- a. Seleksi beberapa sumber risiko dengan rangking prioritas tertinggi menggunakan analisa pareto dari ARP_j .
- b. Identifikasi pertimbangan tindakan atau solusi yang relevan untuk pencegahan sumber risiko. Dalam satu tindakan dapat mengurangi kemungkinan kejadian lebih dari satu sumber risiko dan sebaliknya.
- c. Tentukan hubungan antar masing-masing tindakan pencegahan dan masing-masing sumber risiko (E_{jk}) dengan korelasi nilai sama dengan *House Of Risk* (HOR) 1 yaitu (0, 1, 3, 9).
- d. Hitung total efektivitas dari tiap tindakan sebagai berikut:

$$TE_k = \sum ARP_j \times E_{jk} \quad (3.3)$$

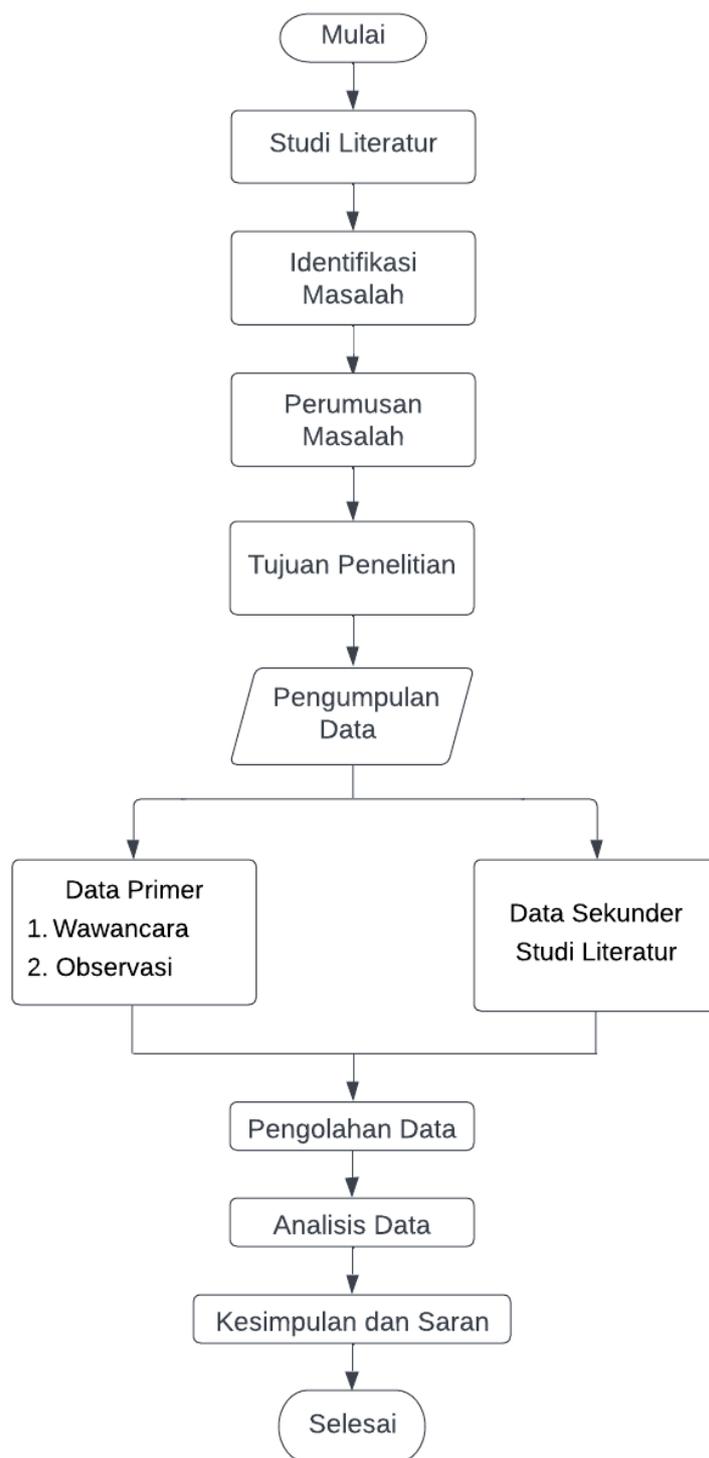
- e. Perkirakan tingkat derajat kesulitan dalam melakukan masing-masing tindakan, (D_k) dan letakkan nilai-nilai itu berturut-turut pada baris bawah total efektif. Hitung total efektif pada rasio kesulitan menggunakan rumus:

$$ETD_k = \frac{TE_k}{D_k} \quad (3.4)$$

- f. Ranking prioritas masing-masing tindakan (R_k) dimana rangking 1 memberikan arti tindakan dengan ETD_k yang paling tinggi.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah strategi yang dibuat untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna menjawab pertanyaan penelitian. Rancangan penelitian yang baik harus mempertimbangkan tujuan penelitian, metode yang digunakan, serta populasi dan sampel yang diteliti. Berikut gambar 3.1 desain penelitian yang dibuat dalam penelitian ini:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Sumber: Pengolahan Data,2023

3.3 Sumber dan Cara Penentuan Data/Informasi

Dalam membuat laporan penelitian penulis menentukan sumber dan cara penentuan data/informasi yang dibutuhkan sebagai berikut:

3.3.1. Objek penelitian

Objek penelitian merupakan tempat pengambilan sumber data yang dibutuhkan dalam menyusun laporan penelitian. Objek penelitian ini yaitu:

Nama Perusahaan : PT Erajaya Swasembada Tbk

Alamat Perusahaan : Jl. Bandengan Selatan No.19-20 Pekojan - Tambora, Jakarta Barat

Telp : +62216905788 dan +62216905789

E-mail : corporate@erajaya.com

3.3.2. Sumber Data Penelitian

Data penelitian sangat penting untuk mendukung kebenaran dari sebuah penelitian. Selain itu, data penelitian juga berguna untuk menentukan pengaruh teknik yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian kali ini menggunakan dua jenis data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang berasal dari sumber aslinya atau dari sumber yang belum diolah sebelumnya (WAFI, 2017). Data primer ini dikumpulkan langsung oleh penulis yang berasal dari sumber pertama atau objek penelitian. Penulis menggunakan hasil wawancara langsung dengan *Regional Warehouse Head (Manager)* selaku mentor saat penulis melaksanakan *internship* di PT Erajaya Swasembada Tbk. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan *SCM Project Unit (Supervisor)* selaku user di tempat penulis melakukan *internship* guna melengkapi data-data yang dirasa kurang. Selain dengan wawancara, penulis juga melakukan observasi ke gudang yang dimiliki oleh perusahaan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain dalam bentuk dokumen dan tidak diberikan secara langsung (WAFI, 2017). Dalam penelitian kali ini penulis mendapatkan sumber data sekunder dari studi literatur

dengan melakukan ulasan berbagai jurnal dan artikel yang berkaitan dengan topik dan metode penelitian tentang permasalahan proses *inbound* dan metode *House Of Risk* (HOR).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber (Rosadi & Purnomo, 2020). Teknik pengumpulan data memegang peran penting dalam suatu laporan, karena laporan yang dihasilkan akan sangat bergantung pada kualitas data yang dikumpulkan. Dalam laporan kali ini, penulis menentukan tiga teknik dalam pengumpulan data, sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi merupakan teknik dengan cara mengamati objek dari peristiwa yang terjadi secara langsung (Kaharuddin, 2021). Observasi bertujuan untuk memperoleh data yang akurat, benar, dan terperinci mengenai objek yang menjadi fokus penelitian. Data ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan lebih lanjut mengenai objek yang diamati. Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi dengan cara pengamatan langsung tentang alur proses *inbound* di gudang milik PT Erajaya Swasembada Tbk.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah interaksi antara dua atau lebih orang dengan tujuan untuk mendapatkan informasi, menggali pandangan, atau membangun hubungan sosial. Dalam wawancara ini, dapat mengumpulkan data kualitatif yang digunakan dalam sebuah penelitian. Wawancara sendiri memiliki tujuan sebagai pengumpulan informasi tentang suatu topik masalah yang dibutuhkan dalam penelitian. Penulis melakukan wawancara dengan mentor sebagai *Regional Warehouse Head (Manager)* dan user sebagai *SCM Project Unit (Supervisor)* di perusahaan. Dalam melakukan wawancara ini, penulis melontarkan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan topik permasalahan tentang proses alur *inbound* di gudang PT Erajaya Swasembada Tbk.

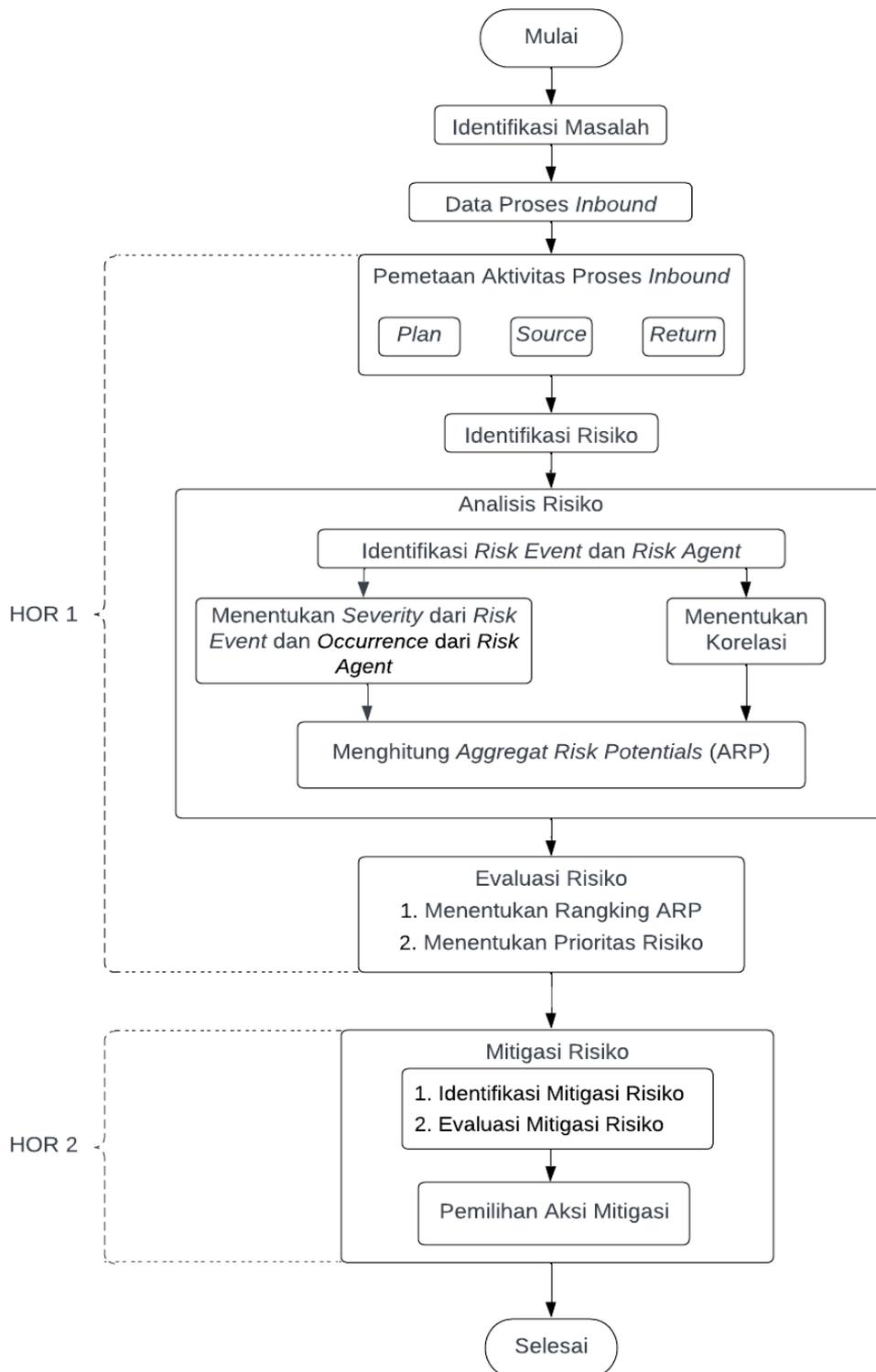
3. Studi Literatur

Studi Literatur adalah proses pencarian, evaluasi, dan pemahaman sumber-

sumber informasi terdahulu secara tertulis (Handayani, dkk., 2020). Tujuan dari studi literatur adalah untuk mendapatkan pemahaman terperinci tentang topik atau masalah yang diteliti, serta menemukan peluang penelitian baru yang dapat dieksplorasi. Penulis menggunakan studi literatur berupa melakukan ulasan jurnal dan artikel terdahulu sesuai penelitian yang dilakukan.

3.5 Rancangan Analisis

Rancangan analisis yaitu strategi yang dirancang untuk menganalisis data yang dikumpulkan dalam sebuah penelitian. Setelah melakukan proses pengumpulan data, maka dapat dilakukan tahap selanjutnya yaitu pengolahan data. Dalam tahap ini dilakukan menggunakan metode yang telah di tetapkan. Pengolahan data memudahkan penulis dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan sehingga menjadi lebih cepat dan efektif. Metode *House Of Risk* (HOR) akan digunakan dalam proses pengolahan data dimana metode ini terdiri dari dua tahap, yaitu *House Of Risk* (HOR) 1 dan *House Of Risk* (HOR) 2. Berikut rancangan analisis dalam penyelesaian masalah dengan menggunakan metode *House Of Risk* (HOR):



Gambar 3. 2 Rancangan Analisis

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Penulis melakukan pengolahan data menggunakan metode *House Of Risk* (HOR). Berikut ini adalah keterangan dari Rancangan Analisis:

1. Pendekatan Metode *House Of Risk* (HOR)

2. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang diambil berdasarkan data hasil rekapan dalam alur proses *inbound* di gudang PT Erajaya Swasembada Tbk

3. Data Proses *Inbound*

Jumlah data permasalahan yang di ambil pada proses *inbound* hanya dilakukan selama 3 bulan dimulai pada Januari 2023-Maret 2023

4. Masuk ke tahap *House Of Risk* (HOR) 1

5. Pemetaan Aktivitas Proses *Inbound*

Dalam pemetaan ini dilakukan berdasarkan proses rantai pasok dengan menggunakan model *Supply Chain Operation Reference* (*source, make, plan, deliver, dan return*). Akan tetapi, penulis hanya memakai tahapan *plan, source, dan return* karena 3 tahap tersebut sangat cocok untuk diambil dalam aktivitas proses *inbound* yang terjadi di gudang PT Erajaya Swasembada Tbk.

6. Identifikasi Risiko

Pada tahap ini mengidentifikasi risiko yang berpotensi dan dapat terjadi pada aktivitas proses *inbound*. Salah satu cara yang dilakukan pada tahap ini yaitu mendaftar (*me-list*) risiko yang mungkin terjadi sebanyak mungkin dengan cara observasi dan wawancara.

7. Analisis Risiko

Tahap analisis risiko merupakan pengukuran risiko dengan cara melihat potensi terjadinya, seberapa besar *severity* pada *risk event* dan *occurrence* pada *risk agent*. Dalam menentukan *severity* dan *occurrence* dilakukan dengan wawancara dengan *manager* dan *supervisor*. Setelah *severity* dan *occurrence* telah ditentukan maka dapat menentukan korelasi antara nilai *severity* dan *occurrence*. Dengan hal ini, maka selanjutnya bisa menghitung ARP. Penentuan probabilitas terjadinya suatu event bersifat subjektif dan lebih berdasarkan nalar dan pengalaman. Sehingga, pada tahap ini dilakukan penentuan dugaan yang terbaik agar nantinya dapat memprioritaskan dalam implementasi perencanaan manajemen risiko.

8. Evaluasi Risiko

Setelah menganalisis risiko, maka didapatkan hasil dari perhitungan ARP. Selanjutnya ditetapkan risiko mana yang dapat diterima atau memerlukan perlakuan khusus dengan menentukan prioritas risiko dari peringkat nilai ARP. Berikut model dari *House Of Risk* (HOR) 1:

Tabel 3. 1 Model *House Of Risk* (HOR) Tahap 1

Business Processes	Risk Event (Ei)	Risk Agent (Aj)							Severity Of Risk Event I (Si)
		A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	
Plan	E1	R11	R12	R13					S1
	E2								S2
Source	E3	R21	R22						S3
	E4								S4
Make	E5	R31							S5
	E6								S6
Deliver	E7								S7
	E8								S8
Return	E9								S9
Occurrence Of Agent j		O1	O2	O3	O4	O5	O6	O7	
Aggregate Risk Potentials j		AR	AR	AR	AR	ARP	ARP	ARP	
Priority rank of agent j		P1	P2	P3	P4	5	6	7	

Sumber: Ulfah, dkk., 2016

9. Mitigasi Risiko

Pada tahap mitigasi risiko sudah menggunakan model *House Of Risk* (HOR) 2 guna mengurangi konsekwensi akibat dari risiko dan memprioritaskan tindak lanjut pengendalian risiko dengan total efektifitas yang paling tinggi dan biaya yang efisien. Setelah itu dapat ditentukan aksi atau solusi yang tepat untuk permasalahan paling tinggi dari perhitungan model HOR 1 dan HOR 2. Berikut model dari *House Of Risk* (HOR) 2:

Tabel 3. 2 Model *House Of Risk* (HOR) Tahap 2

To be Treated Risk Agent (Aj)	Preventive Action (PAk)					Aggregate Risk Potentials
	PA1	PA2	PA3	PA4	PA5	(ARPj)
A1	E11					ARP1
A2						ARP2
A3						ARP3
A4						ARP4
Total Effectiveness of action k	TE1	TE2	TE3	TE4	TE5	
Degree of difficulty performing action k	D1	D2		D4	D5	
Effectiveness to difficulty ratio	ETD1	ETD2	ETD3	ETD4	ETD5	
Rank of priority	R1	R2	R3	R4	R5	

Sumber : Ulfah, dkk., 2016

10. Selesai